

Peran Seni Dalam Mempertahankan Identitas Budaya Lokal Di Era Modern

Rifki Saputra¹, Niswatun Hasanah², Kamaludin³, Muhammad Azis⁴, Muh
Ardiansyah Putra⁵, Yoga Armayadi⁶

^{1,2,3,4,5,6} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah
Mataram, Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 1, 83117.

Email Korespondensi : hasanahniswatun48@gmail.com

ABSTRACT

This research is a systematic literature review using sources from the indexers Scopus, DOAJ, and Google Scholar, with a focus on publications in 2013-2023. The research results confirm that the role of art and culture in maintaining local identity in the modern era is very important and relevant. Art as a cultural element acts as a social glue that maintains local traditions and values amidst changes and the influence of globalization and modernization. Various forms of artistic expression such as painting, music, dance and literature play a role in strengthening and maintaining local identity, as well as creating awareness of cultural diversity in the dynamics of the modern world. Art as a cultural element also facilitates dialogue between local traditions and modern innovation, enables productive interaction between existing and new elements, and stimulates critical reflection on the interpretation of traditional values in the context of current developments. However, there are gaps in this research that highlight the lack of in-depth studies of the impact of modern technology on artistic expression as an element of local culture and identity, which demands further attention in the future

Keywords: Art, Culture, Local Identity, Modern Era

ABSTRAK

Penelitian ini merupakan tinjauan literatur sistematis yang menggunakan sumber-sumber dari pengindeks Scopus, DOAJ, dan Google Scholar, dengan fokus pada terbitan tahun 2013-2023. Hasil penelitian menegaskan bahwa peran seni sebagai unsur budaya dalam mempertahankan identitas lokal di era modern sangat penting dan relevan. Seni sebagai unsur budaya berperan sebagai perekat sosial yang memelihara tradisi dan nilai-nilai lokal di tengah perubahan dan pengaruh globalisasi serta modernisasi. Berbagai bentuk ekspresi seni seperti lukisan, musik, tari, dan sastra berperan dalam memperkuat dan mempertahankan identitas lokal, serta menciptakan kesadaran akan keberagaman budaya di dalam dinamika dunia modern. Seni sebagai unsur budaya juga memfasilitasi dialog antara tradisi lokal dan inovasi modern, memungkinkan interaksi produktif antara elemen-elemen yang sudah ada dan yang baru, serta merangsang refleksi kritis tentang interpretasi nilai-nilai tradisional dalam konteks perkembangan zaman. Namun, terdapat kesenjangan dalam penelitian ini yang menyoroti kurangnya kajian mendalam tentang dampak teknologi modern terhadap ekspresi seni sebagai unsur budaya dan identitas lokal, yang menuntut perhatian lebih lanjut di masa depan

Kata Kunci : Seni, Budaya, Identitas Lokal, Era Modern

PENDAHULUAN

Identitas lokal merupakan bagian integral dari keberagaman budaya di berbagai belahan dunia (Novanda et al., 2024). Memuat warisan budaya, tradisi, bahasa, dan nilai-nilai unik, identitas lokal menjadi pijakan yang kokoh bagi kelangsungan dan keberagaman budaya di suatu wilayah atau komunitas. Namun, di tengah gelombang globalisasi dan modernisasi yang melanda, identitas lokal dihadapkan pada tantangan yang semakin kompleks. Era modern ditandai oleh perubahan drastis dalam berbagai aspek kehidupan manusia (Hasanah, 2021), termasuk bidang budaya. Arus informasi yang cepat, penetrasi teknologi, dan integrasi ekonomi global telah membawa perubahan signifikan dalam cara manusia berinteraksi dan beradaptasi (Syamhari, 2023). Dalam konteks ini, identitas lokal sering kali mendapat tekanan dari arus homogenisasi budaya yang didorong oleh globalisasi.

Kebudayaan menurut Koentjaraningrat adalah keseluruhan sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia dalam rangka kehidupan masyarakat yang dijadikan milik manusia dengan belajar (Koentjaraningrat, 1985). Di dalam buku ini koentjaraningrat juga menjelaskan bahwa seni merupakan bagian dari kebudayaan yang merupakan bagian dari sistem gagasan, tindakan dan hasil karya manusia. Menurut Soekmono (1973:9) dalam Patriansah menjelaskan bahwa Manusia merupakan makhluk yang berbudaya karena segala hasil ciptaannya adalah sebuah usaha untuk mengubah dan memberi bentuk dan susunan baru sesuai dengan kebutuhan jasmani dan rohaninya (Patriansah, 2019). Selanjutnya, Patriansah juga menjelaskan bahwa kehidupan manusia dalam kesehariannya tidak bisa terlepas dari yang namanya seni. Kegiatan seni ini pada mulanya merupakan sebuah bahasa ungkapan yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan pesan, hal ini terlihat jelas dari hasil yang ditemukan berupa lukisan pada zaman prasejarah di dinding-dinding gua (Patriansah, 2019).

Seni merupakan bagian dari unsur budaya memiliki peran yang signifikan dalam menjaga keberlangsungan dan keautentikan identitas lokal suatu Masyarakat (Aditya, 2024). Melalui beragam ekspresi kreatif, seperti seni rupa, musik, tarian, sastra, dan berbagai bentuk seni lainnya, seni sebagai unsur budaya menjadi cerminan dari nilai-nilai, tradisi, dan warisan budaya yang melekat pada suatu wilayah atau komunitas. Dalam konteks globalisasi yang semakin menguat, seni sebagai unsur budaya menjadi salah satu instrumen utama dalam memperkuat jati diri lokal dan merawat kekayaan budaya yang unik. Era modern, dengan segala kemajuan teknologi dan integrasi global, menempatkan seni sebagai unsur budaya dalam posisi yang semakin penting dalam menjaga identitas lokal. Seni sebagai unsur budaya tidak hanya menjadi sarana untuk menyampaikan cerita-cerita dan nilai-nilai yang melekat pada suatu masyarakat, tetapi juga sebagai medium untuk mengembangkan kesadaran akan identitas dan kebanggaan terhadap warisan budaya.

Dalam konteks ini, masyarakat mengalami konflik identitas, di mana mereka berusaha menyesuaikan diri dengan tuntutan globalisasi sambil mempertahankan

akar budaya mereka. Di satu sisi, ada tekanan untuk mengadopsi norma-norma dan gaya hidup global yang mendominasi, sementara di sisi lain, masyarakat merasa berkewajiban untuk melestarikan identitas lokal mereka. Pencarian identitas lokal di tengah tantangan modernisasi bukanlah tugas yang mudah (Haris, 2023). Masyarakat dihadapkan pada dilema antara mempertahankan tradisi dan kebiasaan yang telah menjadi bagian dari warisan budaya mereka selama berabad-abad, dan mengadopsi perubahan-perubahan yang dibawa oleh modernisasi untuk memenuhi tuntutan zaman. Dalam proses ini, seni sebagai unsur budaya sering kali menjadi benteng pertahanan yang kuat bagi identitas lokal, menyediakan ruang bagi ekspresi kreatif dan pengalaman yang mendalam tentang nilai-nilai budaya yang diwarisi dari generasi ke generasi (Febrianty et al., 2023).

Seni sebagai unsur budaya memiliki peran yang penting dalam memperkuat dan memelihara identitas lokal suatu komunitas atau wilayah. Dalam konteks ini, seni sebagai unsur budaya tidak hanya dianggap sebagai karya estetika semata, tetapi juga sebagai medium yang menggambarkan nilai-nilai, tradisi, dan kearifan lokal yang dianut oleh masyarakat setempat. Melalui berbagai ekspresi seni seperti seni rupa, musik, tarian, teater, dan sastra, konsep seni sebagai unsur budaya mencerminkan keberagaman dan kekayaan warisan budaya yang melekat pada suatu komunitas. Seni sebagai unsur budaya berfungsi sebagai bentuk ekspresi yang mendalam dari identitas lokal. Dalam karya seni, cerita-cerita lokal, mitos, legenda, serta kehidupan sehari-hari masyarakat seringkali tercermin dengan jelas. Dengan demikian, seni sebagai unsur budaya tidak hanya mengabadikan sejarah dan nilai-nilai budaya, tetapi juga memperkuat rasa kebersamaan dan identitas kolektif dalam masyarakat. Dalam konteks Indonesia, beragam seni tradisional seperti wayang kulit, tari daerah, batik, dan seni ukir, menjadi cerminan dari keberagaman budaya yang kaya di seluruh nusantara. Konsep seni sebagai unsur budaya dalam konteks identitas lokal di Indonesia sangatlah relevan, karena seni sebagai unsur budaya menjadi sarana utama bagi masyarakat untuk memperkuat dan merayakan keunikan budaya daerah mereka (Bugis & Riyanto, 2024).

Peran seni sebagai unsur budaya tidak dapat dipandang remeh dalam era modern yang ditandai oleh dinamika globalisasi dan perkembangan teknologi (Damanhuri et al., 2013). Sebaliknya, seni sebagai unsur budaya memiliki relevansi yang sangat penting dalam konteks saat ini. Di tengah arus informasi yang cepat dan integrasi global yang semakin kuat, seni sebagai unsur budaya menjadi sarana penting bagi masyarakat untuk mempertahankan dan menguatkan identitas lokal mereka. Relevansi seni sebagai unsur budaya dalam era modern juga terlihat dalam kontribusinya terhadap industri kreatif dan ekonomi (Romarina, 2016). Berbagai bentuk seni sebagai unsur budaya, seperti seni rupa, musik, dan pertunjukan teater, tidak hanya memberikan hiburan bagi masyarakat, tetapi juga menjadi sumber penghasilan bagi para seniman dan pelaku industri kreatif. Dengan demikian, seni sebagai unsur budaya memiliki potensi untuk menjadi motor penggerak pertumbuhan ekonomi di era modern yang dituntut untuk berinovasi dan beradaptasi dengan cepat.

Tinjauan literatur terkait dengan peran seni sebagai unsur budaya dalam mempertahankan identitas lokal di era modern telah menjadi fokus perhatian dalam berbagai penelitian dan kajian akademik. Berbagai studi telah mengungkapkan kontribusi signifikan seni sebagai unsur budaya dalam memperkuat jati diri suatu komunitas atau wilayah di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang semakin kuat. Menyoroti beragam aspek peran seni sebagai unsur budaya dalam memelihara identitas lokal, mulai dari seni rupa, musik, tarian, teater, hingga sastra. Melalui berbagai ekspresi seni tersebut, masyarakat dapat mengekspresikan nilai-nilai budaya, tradisi, dan sejarah yang melekat pada mereka. Seni sebagai unsur budaya juga menjadi alat penting bagi masyarakat untuk mengidentifikasi diri mereka sendiri dan memperkuat rasa kebersamaan di antara sesama anggota komunitas (Santoso et al., 2023). Hal ini menjadi penting untuk dipahami dalam studi budaya saat ini. Identitas lokal mengacu pada warisan budaya, nilai-nilai, dan tradisi yang unik bagi suatu masyarakat atau komunitas tertentu. Era modern ditandai dengan perkembangan teknologi, globalisasi, dan perubahan sosial yang cepat, yang secara signifikan memengaruhi dinamika identitas lokal (Kurniawan Cahya Putra et al., 2023; Novianti et al., 2016; Zainuddin et al., 2024). Perubahan-perubahan ini menciptakan tantangan baru dalam mempertahankan dan merawat identitas lokal di tengah arus budaya yang terus berubah. Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang konsep identitas lokal dalam konteks era modern sangatlah relevan dalam studi budaya kontemporer.

METODE

Metode penelitian ini bertujuan untuk mendalami peran seni sebagai unsur budaya dalam mempertahankan identitas lokal di era modern melalui pendekatan *systematic literature review*. Secara khusus, penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi sumbangan seni sebagai unsur budaya dalam memperkuat dan memelihara identitas lokal dalam berbagai konteks budaya dan geografis, memahami faktor-faktor yang memengaruhi efektivitas seni sebagai unsur budaya dalam menjaga identitas lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi, mengevaluasi literatur terkait untuk menemukan temuan-temuan yang relevan dan mengidentifikasi celah-celah pengetahuan yang perlu diisi. Pendekatan *systematic literature review* digunakan untuk mengumpulkan, meninjau, dan mensintesis penelitian yang relevan dalam domain ini. Pencarian literatur dilakukan melalui basis data akademis seperti Scopus, DOAJ dan Google Scholar yang memiliki relevansi terhadap objek penelitian.

Kriteria inklusi yang dimasukkan harus berfokus pada peran seni sebagai unsur budaya dalam mempertahankan identitas lokal di era modern, memiliki relevansi dengan konteks penelitian yang ditetapkan, dan menggunakan pendekatan kualitatif dalam metodologi penelitiannya. Kriteria eksklusi adalah Artikel-artikel yang tidak tersedia secara daring atau tidak dalam bahasa yang dimengerti peneliti akan dikecualikan. Selain itu, penelitian yang tidak memenuhi kriteria inklusi di atas juga akan dikecualikan dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Seni Sebagai Unsur Budaya Dalam Membentuk Dan Mempertahankan Identitas Lokal

Sejarah seni sebagai unsur budaya menampilkan peran yang tak terbantahkan dalam membentuk serta memelihara identitas lokal di sejumlah masyarakat di seluruh dunia (Kurniati, 2023). Melalui medium seni seperti lukisan, musik, tarian, dan teater, masyarakat telah mampu menggambarkan dan menceritakan cerita-cerita mereka sendiri. Misalnya, seni lukis mungkin menggambarkan lanskap lokal, kehidupan sehari-hari, atau mitos dan legenda yang berhubungan dengan wilayah tersebut. Musik dan tarian seringkali menjadi cerminan dari ritme dan pola pikir budaya, yang melestarikan tradisi-tradisi yang berharga bagi komunitas tersebut.

Di samping itu, seni sebagai unsur budaya juga menjadi jalan bagi masyarakat untuk menghubungkan diri dengan warisan leluhur mereka. Melalui penggunaan motif dan simbol-simbol yang tradisional, seniman-seniman lokal mampu menciptakan karya-karya yang memperkaya dan memperluas pemahaman akan sejarah dan kekayaan budaya mereka (Fajri & Ilmi, 2024). Kegiatan manusia dalam menggunakan ornament atau motif dapat dilihat dari benda-benda yang ditinggalkannya seperti nekara, bejana, rumah adat, Rumah Hunian dan sebagainya. Semua itu merupakan wujud visual yang diciptakannya dengan pemanfaatan motif sebagai nilai tambah dari keindahan benda tersebut (Patriansah, 2019). Di samping tugasnya menghiasi yang implisit menyangkut segi-segi keindahan, ornamen di dalamnya sering ditemukan pula nilai-nilai atau maksud-maksud tertentu yang ada hubungannya dengan pandangan hidup (falsafah hidup) (Patriansyah, 2016).

Tidak hanya sampai di situ, seni sebagai unsur budaya juga berperan sebagai wadah bagi refleksi atas identitas kolektif masyarakat, memperkuat rasa kebersamaan dan solidaritas di antara anggotanya. Fenomena ini serupa dengan budaya gendang beleq yang terdapat di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB). Gendang beleq, sebuah tradisi musik dan tarian khas suku Sasak, memperlihatkan nilai-nilai budaya yang mendalam dan kearifan lokal masyarakat setempat. Tradisi ini tidak hanya berfungsi sebagai hiburan, tetapi juga sebagai media untuk memperkuat identitas dan kohesi sosial komunitas, untuk lebih jelas lihat gambar 1.



Gambar 1 Budaya Gendang Beleq yang Terdapat di Lombok, Nusa Tenggara Barat (NTB)
Sumber : Budaya Lombok.com

Dalam gambar 1 di atas, kita dapat melihat para pemain gendang beleq mengenakan pakaian adat khas dan memainkan alat musik tradisional dalam suatu upacara. Pemandangan ini menunjukkan bagaimana elemen-elemen budaya tradisional tetap dijaga dan diwariskan dari generasi ke generasi, sekaligus menjadi simbol kebanggaan dan identitas budaya masyarakat Sasak di Lombok. Selain itu Kesenian ini juga mendorong kerjasama, disiplin, dan tanggung jawab dalam konteks grup musik Gendang Beleq, memberikan kesempatan berharga bagi pembentukan karakter dan pengembangan kepemimpinan pada individu (Muhammad Robby Hakiki & Dias Adiprabowo, 2023).

Akhirnya, dalam menghadapi arus globalisasi dan modernisasi, seni sebagai unsur budaya tetap menjadi tonggak penting dalam mempertahankan identitas lokal (Fitriani, 2023). Meskipun terjadi perubahan dan adaptasi dalam ekspresi seni, nilai-nilai dan cerita-cerita yang tertanam dalam seni sebagai unsur budaya tetap menjadi landasan yang kuat bagi keberlangsungan identitas kultural suatu masyarakat. Dengan demikian, seni sebagai unsur budaya bukan hanya merupakan warisan berharga dari masa lalu, tetapi juga merupakan sumber inspirasi yang tak ternilai bagi pembentukan identitas dan keberlanjutan masyarakat di masa depan.

Definisi Dan Cakupan Identitas Lokal Dalam Konteks Seni Sebagai Unsur Budaya

Identitas lokal dalam konteks seni sebagai unsur budaya merujuk pada kumpulan nilai-nilai, tradisi, cerita, dan karakteristik unik yang membedakan suatu komunitas atau wilayah dari yang lain. Ini mencakup elemen-elemen seperti bahasa, adat istiadat, mitos, simbol-simbol budaya, serta gaya hidup yang terkait erat dengan identitas suatu daerah atau kelompok masyarakat tertentu (Pratama et al., 2023). Identitas lokal tidak hanya mencerminkan warisan budaya yang diperoleh dari masa lalu, tetapi juga menggambarkan dinamika dan perubahan yang terjadi dalam masyarakat tersebut seiring waktu (Abdha & Rohani, 2023).

Dalam seni sebagai unsur budaya, identitas lokal tercermin melalui berbagai ekspresi kreatif dan manifestasi artistik. Seniman lokal sering kali menggunakan elemen-elemen tradisional, seperti motif-motif khas, gaya penceritaan, atau alat musik tradisional, untuk mengekspresikan identitas kultural mereka. Lebih dari sekadar representasi visual atau auditif, seni sebagai unsur budaya menjadi medium yang memungkinkan masyarakat untuk merayakan, mempertahankan, dan merenungkan warisan mereka, serta untuk mengekspresikan aspirasi dan pandangan mereka terhadap dunia di sekitar mereka.

Namun, penting untuk diingat bahwa identitas lokal dalam seni sebagai unsur budaya juga dapat mengalami evolusi dan transformasi seiring dengan perubahan sosial, ekonomi, dan politik. Oleh karena itu, cakupan identitas lokal dalam konteks seni sebagai unsur budaya tidaklah statis (Mawikere & Hura, 2022) ia melibatkan proses dinamis di mana tradisi-tradisi kuno seringkali berpadu dengan inovasi-inovasi baru, menciptakan karya seni yang unik dan bervariasi yang terus menggugah rasa kebanggaan dan kesadaran akan keberagaman budaya lokal.

Seni Sebagai Unsur Budaya Dalam Menghadapi Tantangan Dan Perubahan Dalam Era Modern

Seni sebagai unsur budaya telah mengalami proses adaptasi dan evolusi yang signifikan dalam menghadapi tantangan dan perubahan dalam era modern. Salah satu cara utama di mana seni sebagai unsur budaya beradaptasi adalah melalui penggunaan teknologi modern sebagai medium ekspresi (Asmar, 2020). Internet dan media sosial, misalnya, memberikan *platform* baru bagi seniman untuk mengekspresikan diri mereka, berbagi karya, dan terhubung dengan audiens global. Hal ini membuka peluang baru untuk kolaborasi lintas budaya dan penyebaran seni sebagai unsur budaya secara luas.

Selain itu, seni sebagai unsur budaya juga berevolusi dengan memperhatikan isu-isu kontemporer yang relevan dalam masyarakat modern (Anggraeni et al., 2024). Seniman sering menggunakan karya mereka untuk menyuarakan perubahan sosial, politik, atau lingkungan, memanfaatkan seni sebagai alat untuk menyampaikan pesan-pesan penting kepada masyarakat. Pergeseran fokus ini mencerminkan respons seni sebagai unsur budaya terhadap tantangan dan krisis yang dihadapi oleh masyarakat modern, seperti ketidaksetaraan, perubahan iklim, atau isu-isu identitas.

Terakhir, seni sebagai unsur budaya juga berevolusi melalui interaksi yang semakin intens antara seniman lokal dan global (Susilastuti, 2018). Globalisasi telah membuka pintu bagi pertukaran budaya yang lebih luas, memungkinkan seniman untuk terinspirasi oleh berbagai tradisi dan perspektif dari seluruh dunia. Ini menghasilkan karya seni yang lebih inklusif dan beragam, yang mencerminkan keragaman budaya dunia saat ini dan memberikan kontribusi yang berharga bagi dialog antar-budaya. Dengan demikian, adaptasi dan evolusi seni sebagai unsur budaya dalam era modern mencerminkan dinamika yang kompleks dan dinamis antara tradisi lokal, inovasi teknologi, dan pengaruh global.

Sebagai contoh dalam kehidupan globalisasi saat ini, kita dapat melihat bagaimana festival-festival seni internasional menggabungkan elemen-elemen dari berbagai budaya. Salah satu contohnya adalah festival musik elektronik yang menyertakan unsur-unsur musik tradisional dari berbagai belahan dunia, menciptakan pengalaman yang unik dan menyeimbangkan antara masa lalu dan masa kini. Berikut adalah gambar yang menggambarkan perpaduan budaya dalam konteks globalisasi, lihat gambar 2.



Gambar 2 pertunjukan musik dari perpaduan budaya dalam konteks globalisasi
Sumber : Hasanah, 2024

Pada gambar 2 ini menunjukkan sebuah pertunjukan musik elektronik yang diadakan di festival internasional, di mana seniman menggunakan alat musik tradisional dari berbagai negara. Pemandangan ini menggambarkan bagaimana elemen-elemen tradisional dapat diintegrasikan dengan teknologi modern untuk menciptakan karya seni yang inovatif dan beragam, memperkaya pengalaman penonton dan memperluas wawasan budaya. Interaksi semacam ini tidak hanya memperkuat identitas budaya masing-masing komunitas, tetapi juga membangun jembatan komunikasi dan pemahaman antarbudaya di era globalisasi.

Peran Seni Sebagai Unsur Budaya Dalam Mempertahankan Tradisi Dan Nilai-Nilai Lokal Di Tengah Arus Globalisasi Dan Modernisasi

Peran seni sebagai unsur budaya dalam mempertahankan tradisi dan nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi sangatlah penting (Faiz et al., 2020). Pertama-tama, seni sebagai unsur budaya berfungsi sebagai pengingat dan pembawa warisan budaya dari generasi ke generasi. Melalui seni tradisional seperti musik, tarian, dan seni rupa, nilai-nilai, cerita, dan praktik tradisional dipertahankan dan disampaikan kepada masyarakat masa kini, sehingga mencegah kepunahan budaya lokal dalam arus globalisasi yang merata.

Kedua, seni sebagai unsur budaya juga berperan sebagai wadah untuk merespons dan menyesuaikan diri dengan perubahan zaman (Fajri & Ilmi, 2024). Seniman lokal sering menggunakan seni mereka untuk mengekspresikan cara pandang mereka terhadap modernisasi dan globalisasi, baik sebagai bentuk

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 2 September 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

perlawanan atau adaptasi yang kreatif. Hal ini memungkinkan nilai-nilai lokal untuk tetap relevan dan hidup di dalam masyarakat yang terus berubah, sambil membuka dialog yang penting tentang interaksi antara tradisi dan inovasi.

Terakhir, seni sebagai unsur budaya menjadi jembatan antara lokal dan global, menggabungkan unsur-unsur tradisional dengan pengaruh dari luar untuk menciptakan karya-karya yang unik dan beragam (Fajri & Ilmi, 2024). Kolaborasi antara seniman lokal dan internasional memungkinkan pertukaran budaya yang saling menguntungkan, memperkaya keberagaman seni sebagai unsur budaya global tanpa kehilangan esensi nilai-nilai lokal. Dengan demikian, seni sebagai unsur budaya menjadi kekuatan yang kuat dalam mempertahankan dan mengembangkan tradisi serta nilai-nilai lokal di tengah arus globalisasi dan modernisasi yang terus berkembang.

Kolaborasi semacam ini dapat dilihat dalam berbagai proyek seni, di mana seniman dari latar belakang yang berbeda bekerja sama untuk menciptakan karya yang mencerminkan perpaduan budaya mereka. Sebagai contoh, dalam proyek seni mural yang melibatkan seniman dari berbagai negara, elemen-elemen seni tradisional dari masing-masing budaya diintegrasikan ke dalam satu karya yang kohesif, menghasilkan sebuah karya yang unik dan bermakna. Berikut pada gambar 3 adalah gambar yang menggambarkan kolaborasi antara seniman lokal dan internasional:



Gambar 3. Pameran di Jakarta International Expo (JIEXPO)
Sumber : Hasanah, 2024

Pada gambar 3, terlihat seniman lokal dan internasional bekerja bersama dalam sebuah proyek mural, menggabungkan gaya dan motif dari budaya mereka masing-masing. Pemandangan ini menggambarkan bagaimana kolaborasi dapat memperkaya ekspresi seni, menghasilkan karya yang tidak hanya estetis tetapi juga simbolis, mencerminkan nilai-nilai universal seperti kerjasama, penghormatan, dan saling pengertian. Kolaborasi semacam ini memperlihatkan bahwa di tengah dinamika globalisasi, seni sebagai unsur budaya tetap mampu mempertahankan dan

mengembangkan identitas lokal, sekaligus berkontribusi pada dialog budaya global.

Dialog Antara Tradisi Lokal Dan Inovasi Modern

Seni sebagai unsur budaya memainkan peran penting dalam memfasilitasi dialog antara tradisi lokal dan inovasi modern dengan menciptakan ruang untuk interaksi dan refleksi antara kedua elemen tersebut. Pertama-tama, seni sebagai unsur budaya sering berfungsi sebagai jembatan yang menghubungkan masa lalu dengan masa kini (Suroto Suroto, 2016). Melalui penggunaan motif, cerita, dan teknik tradisional yang telah diwariskan dari generasi ke generasi, seniman dapat mengakomodasi nilai-nilai dan identitas lokal dalam karya-karya modern mereka, menciptakan narasi yang kontinum antara masa lalu dan masa sekarang.

Kedua, seni sebagai unsur budaya juga memfasilitasi kolaborasi antara seniman tradisional dan modern, yang membawa perspektif yang berbeda dan ide-ide segar ke dalam proses kreatif. Ini menciptakan kesempatan untuk memadukan elemen-elemen tradisional dengan teknologi modern atau pendekatan artistik baru, menghasilkan karya seni yang inovatif dan menginspirasi. Melalui kolaborasi semacam ini, seni sebagai unsur budaya menjadi tempat di mana tradisi dan inovasi saling memperkaya satu sama lain, menciptakan karya-karya yang menarik dan berharga bagi masyarakat.

Terakhir, seni sebagai unsur budaya memungkinkan ruang untuk refleksi dan dialog tentang hubungan kompleks antara tradisi dan modernitas. Karya seni sering kali menjadi platform untuk menyampaikan pertanyaan tentang bagaimana nilai-nilai tradisional dapat diinterpretasikan dan dipertahankan dalam konteks modern yang terus berubah (Afdhal, 2023). Ini mendorong pemikiran kritis dan diskusi yang mendalam tentang bagaimana masyarakat dapat memelihara warisan budaya mereka sambil tetap terbuka terhadap kemajuan dan perubahan dalam dunia yang terus berkembang. Dengan demikian, seni sebagai unsur budaya memainkan peran krusial dalam memfasilitasi dialog yang konstruktif antara tradisi lokal dan inovasi modern, membawa manfaat yang luas bagi pembangunan budaya dan identitas kolektif masyarakat.

SIMPULAN

Peran seni sebagai unsur budaya dalam mempertahankan identitas lokal di era modern sangatlah penting dan relevan. Seni sebagai unsur budaya berfungsi sebagai perekat sosial yang mempertahankan tradisi dan nilai-nilai lokal dalam masyarakat yang terus berubah dan terpengaruh oleh arus globalisasi dan modernisasi. Melalui berbagai ekspresi seni seperti seni lukis, musik, tarian, dan sastra, identitas lokal diabadikan dan diperkuat, menciptakan kesadaran akan keberagaman budaya yang kaya dan unik di tengah dinamika dunia modern. Seni sebagai unsur budaya juga mengaktifkan dialog yang penting antara tradisi lokal dan inovasi modern, memungkinkan interaksi yang produktif antara elemen-elemen yang telah ada dan yang baru, serta merangsang refleksi kritis tentang bagaimana nilai-nilai tradisional dapat diinterpretasikan dalam konteks zaman yang terus berkembang. Meskipun

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 2 September 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074

UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

demikian, terdapat beberapa kesenjangan dalam penelitian ini yang perlu mendapatkan perhatian lebih lanjut di masa mendatang. Salah satunya adalah kurangnya penelitian yang mendalam tentang dampak teknologi modern terhadap ekspresi seni sebagai unsur budaya dan identitas lokal.

Dalam era digital ini, peran media sosial dan teknologi informasi lainnya dalam pembentukan dan penyebaran seni sebagai unsur budaya sangat signifikan, namun dampaknya terhadap identitas lokal masih belum sepenuhnya dipahami. Oleh karena itu, topik riset yang mendesak untuk diteliti adalah "Dampak Media Sosial dan Teknologi Informasi Terhadap Pemertahanan Identitas Lokal Melalui Seni sebagai unsur Budaya di Era Modern." Penelitian mendalam tentang topik ini dapat memberikan wawasan yang lebih baik tentang bagaimana teknologi modern memengaruhi dinamika seni sebagai unsur budaya dan identitas lokal, serta strategi yang efektif untuk memanfaatkannya dalam mempertahankan dan mengembangkan warisan budaya yang berharga.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdha, J. A., & Rohani, L. (2023). Dinamika Tradisi Tari Gubang pada Suku Melayu di Kecamatan Tanjungbalai. *MUKADIMAH: Jurnal Pendidikan, Sejarah, Dan Ilmu-Ilmu Sosial*, 7(2), 485–494. <https://doi.org/10.30743/mkd.v7i2.7922>
- Aditya, M. C. P. (2024). Revitalisasi Tari Radat Selimut Putih: menjembatani Pendidikan Karakter dan pemahaman Budaya Lokal melalui manajemen Seni Pertunjukan. *Academy of Education Journal*, 15(1), 348–356. <https://doi.org/10.47200/aoej.v15i1.2193>
- Afdhal, A. (2023). an Examination of Traditional Customs in Minangkabau Leadership Tradition: Continuity and Changes in the Modern Era. *Publicus: Jurnal Administrasi Publik*, 1(2), 119–134. <https://doi.org/10.30598/publicusvol1iss2p119-134>
- Anggraeni, N., Indonesia, P. S., Semarang, U. N., & Kunci, K. (2024). *Analisis Struktur Naratif dalam Novel Fiksi Ilmiah Abad ke-21 Perubahan Genre dan Norma-norma Sastra*. 1–5.
- Asmar, A. (2020). Ekspresi Keberagaman Online: Media Baru dan Dakwah. *Jurnal Ilmu Dakwah*, 40(1), 54–64. <https://doi.org/10.21580/jid.v40.1.5298>
- Bugis, H. A., & Riyanto, A. (2024). *Menggali Konsep Filosofis Ritual Wu ' u Lolo Masyarakat Lamaole- Lawomaku-Flores Timur dalam Perspektif " Being in the Other " Menurut Heidegger*. 6(1), 30–40.
- Damanhuri, A., Mujahidin, E., & Hafidhuddin, D. (2013). Inovasi Pengelolaan Pesantren dalam Menghadapi Persaingan di Era Globalisasi. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(1), 17. <https://doi.org/10.32832/tadibuna.v2i1.547>
- Faiz, A., Imas, K., & Purwati. (2020). Eksistensi Nilai Kearifan Lokal Kaulinandan Kakawihan Barudaksebagai Upaya Penanaman Nilai Jatidiri Bangsa. *Jurnal*

Education and Development, 8(4), 27–30.

- Fajri, N., & Ilmi, D. (2024). Evolusi Lembaga Pendidikan Islam Dalam Sejarah Indonesia. *Adiba: Journal of Education*, 4(1), 121–131.
- Febrianty, Y., Pitoyo, D., Masri, F. A., Anggreni, M. A., & Abidin, Z. (2023). Peran Kearifan Lokal Dalam Membangun Identitas Budaya Dan Kebangsaan. *El-Hekam*, 7(1), 168–181.
- Fitriani, R. (2023). Dampak Artificial Intelligence pada Ekspresi Seni Lokal di Provinsi Jambi: Studi Deskriptif Kualitatif tentang Persepsi Para Pelaku Seni. *DIRASISI: Direktori Analisis Strategi Dan Implementasi Sistem Informasi*, 1(1), 1–12.
- Haris, M. A. (2023). Urgensi Digitalisasi Pendidikan Pesantren di Era Society 5.0 (Peluang dan Tantangannya di Pondok Pesantren Al-Amin Indramayu). *Islamic Management: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 6(01), 49–64.
<https://doi.org/10.30868/im.v4i02.3616>
- Hasanah, N. (2021). The Role of Madrasah Ibtidaiyah in Building Student Characters in The Era Of The 4.0 Industrial Revolution. *Nazhruna: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 310–319. <https://doi.org/10.31538/nzh.v4i2.1304>
- Koentjaraningrat. (1985). *Kebudayaan, Mentalitas dan Pembangunan*. (1st ed.). Gramedia.
- Kurniati. (2023). Peran Perpustakaan Dalam Melestarikan Warisan Budaya dan Sejarah Lokal. *THE LIGHT: Journal of Librarianship and Information Science*, Volume 3(No 2), 102–114.
- Kurniawan Cahya Putra, R., Halim Universitas Tarumanagara, H., & Author, C. (2023). *Peran Dan Tantangan Hukum Adat Dalam Era Globalisasi: Perspektif Keberlanjutan Budaya Lokal*. 20(2), 1829–811.
- Mawikere, M. C. S., & Hura, S. (2022). Paradigma Teologi Injili Mengenai Pendayagunaan Matra-Matra Budaya Dalam Pekabaran Injil Kontekstual. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, 8(July), 59–60.
- Muhammad Robby Hakiki, L., & Dias Adiprabowo, V. (2023). Nilai Budaya Tradisional Kesenian Gendang Beleg: Studi Etnografi Komunikasi Masyarakat Desa Wanasaba Nusa Tenggara Barat. *Jurnal Sendratasik*, 12(3), 425.
<https://doi.org/10.24036/js.v12i3.124435>
- Novanda, A. A., Arditi, N., Muchammad, A., Hafidz, J., Pangan, T., Rowland, M., & Indonesia, D. (2024). *Kata kunci: Ancaman; Budaya; Globalisasi; Identitas; Krisis*. 1. 3(10).
- Novianti, Padang, S. L., Sambolangi, O., Panan, K., & Allo, A. B. (2016). Manajemen Pendidikan Dan Kepemimpinan Kristen Di Era Society 5.0. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 513–529.
- Patriansah, M. (2019). Analisis Bentuk Ornamen Rumah Tradisional Kampung Arab Al-

Besaung : Jurnal Seni, Desain dan Budaya

Volume 9 No. 2 September 2024 | ISSN PRINT : 2502-8626 - ISSN ONLINE : 2549-4074
UIGM | DOI: <https://doi.org/10.36982/jsdb.v8i1> | <http://ejournal.uigm.ac.id/index.php/Besaung>

Munawwar. *Ekspresi Seni*, Vol.21(2), 120–137.

<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26887/ekspresi.v21i2.907>

Patriansyah, M. (2016). Kajian Estetika Ornamen Rumah Laheik Desa Seleman Kabupaten Kerinci - Jambi. *Besaung*, 1(1), 26–32.

Pratama, A., Wirman, W., & Ryandi, R. (2023). Korelasi Kearifan Lokal dengan Kepercayaan Lokal terhadap Tolak Bala di Paluta. *Yasin*, 3(6), 1358–1369.
<https://doi.org/10.58578/yasin.v3i6.1842>

Romarina, A. (2016). Economic Resilience Pada Industri Kreatif Gunamenghadapi Globalisasi Dalam Rangka Ketahanan Nasional. *Jurnal Ilmu Sosial*, 15(1), 35.
<https://doi.org/10.14710/jis.15.1.2016.35-52>

Santoso, G., Karim, A. A., Maftuh, B., & Murod, M. (2023). Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra) Kajian Integrasi Nasional dalam NKRI Tidak Dapat Diubah dan Sumpah Pemuda Indonesia Abad 21 Jurnal Pendidikan Transformatif (Jupetra). *Jupetra*, 02(01), 270–283.

Suroto Suroto. (2016). Dinamika kegiatan organisasi kemahasiswaan berbasis kearifan lokal dalam upaya memperkuat karakter unggul generasi muda. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(Nomor 2 Nopember 2016), 1040–1046.

Susilastuti. (2018). jurnal Ilmu. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Politik*, 4(2), 221–242.

Syamhari, W. (2023). Globalisasi dan Tatanan Ekonomi Baru. *JMEB Jurnal Manajemen Ekonomi*, 1(1), 23–31.

Zainuddin, Z., Mutholib, A., Ramdhani, R., & Octafiona, E. (2024). *Dinamika Sosial Masyarakat Muslim: Studi Kasus tentang Interaksi antara Agama dan Budaya Lokal di Indonesia Social Dynamics in Muslim Societies: Case Studies on the Interaction between Religion and Local Culture in Indonesia*. 7(5), 1777–1787.
<https://doi.org/10.56338/jks.v7i5.5358>